

**ANALISIS TENTANG ETIKA PERGAULAN SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 01 SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG**

Dorina Marlian

Program Studi Bimbingan dan Konseling

dorinamarlian11@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana etika pergaulan siswa di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif, bentuk penelitiannya adalah studi survei. Teknik pengumpul data yang digunakan (1) teknik komunikasi tidak langsung, dan (2) teknik komunikasi langsung. Alat pengumpul datanya (1) skala psikologi, dan (2) pedoman wawancara. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang dengan jumlah 77 siswa terdiri dari kelas A, B, C, dan D. Hasil penelitian etika pergaulan siswa dengan persentase 46% masuk kategori "Cukup"

Kata kunci : Etika Pergaulan Siswa

Abstrak

The purpose of this study is to find out how the social ethics of students in Class VIII State Middle School 01 Sungai Betung Bengkayang Regency. This research method is descriptive method, the form of research is a survey study. Data collection techniques used (1) indirect communication techniques, and (2) direct communication techniques. The data collection tools (1) psychology scale, and (2) interview interviews. The study was conducted at 01 Betung State Middle School Bengkayang Regency with a total of 77 students consisting of classes A, B, C, and D. The results of a student association ethics research with a percentage of 46% masuk "Fair" category.

Keywords: Student Ethics Association

PENDAHULUAN

Etika pergaulan adalah cara bertingkah laku dan tata aturan sopan santun yang telah disetujui sekelompok masyarakat sehingga diakui menjadi norma yang mengatur tingkah laku dari anggota masyarakat yang baik yang khas yang ditunjukkan oleh orang, rombongan, kelompok tertentu dalam suatu persoalan”. (Buchori 2001 : 137). Berdasarkan paparan di atas terkait dengan etika pergaulan maka bisa disimpulkan bahwa diperlukan pemahaman untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan etika pergaulan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategi untuk membantu siswa dalam mengoptimalkan perkembangan. Berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi siswa, maka (Sujari, 2008:6) mengemukakan bahwa, pihak sekolah merupakan salah satu faktor yang diharapkan dapat berperan dalam memberikan bimbingan pada siswa agar mampu memilih dan memilah lingkungan yang baik”. Pernyataan ini, memperlihatkan betapa pentingnya proses pendidikan disekolah. Lingkungan sekolah diharapkan mampu memberi bimbingan untuk hal ini, melalui kegiatan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling memegang peranan penting disekolah dalam mengenali dan mengembangkan potensi-potensi siswa, salah satunya tentang etika pergaulan siswa. Dalam upaya membantu mengoptimalkan kemampuan siswa disekolah, guru bimbingan dan konseling haruslah berperan aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau layanan maupun bimbingan kepada para siswa disekolah. Peranan guru bimbingan dan konseling dalam membina pergaulan siswa dikemukakan oleh (Fenti Hikmawati 2010:56) yaitu, memberikan bimbingan dan konseling kepada para siswa yang mengalami hambatan dalam mengoptimalkan kemampuan sosial siswa serta adanya kerja sama dengan wali kelas dan para guru bidang studi dalam menciptakan strategi dan gaya belajar yang menarik dan membantu mengoptimalkan potensi siswa.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yaitu etika pergaulannya rendah, masalah kehidupan sosial, masalah hubungan pribadi. Hal tersebut dikarenakan ketrampilan etika mereka kurang berkembang secara

optimal, sehingga guru bimbingan dan konseling di mengatakan bahwa etika siswa sekarang lebih rendah dibandingkan dengan siswa zaman dulu, hal ini terbukti dengan gejala-gejala perilaku siswa yang ditunjukkan di lingkungan sekolah, seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, ketika ditanya guru mereka menjawab dengan tidak sopan, keluar masuk tanpa izin, kurang menghargai guru yang sedang mengajar di kelas, dan sebagian siswa yang duduk di atas meja.

Penelitian yang relevan tentang Persepsi Guru Bimbingan dan Konseling Tentang Etika Pergaulan Siswa: berdasarkan penelitian Novita Anggriani (2016) bahwa terdapat perubahan perilaku sosial siswa menunjukkan pembinaan terhadap siswa yang etika pergaulannya rendah. Sejalan dengan hasil penelitian Puspa Djuwita (2017) Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar dapat mengubah perilaku etika sopan santun siswa di dalam kelas. Erna Octavia (2014) “Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Mahasiswa Pendatang Di Lingkungan IKIP-PGRI Pontianak. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa perilaku sopan santun, perkataan, perbuatan, penampilan dan gaya hidup yang cenderung mengikuti gaya barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah studi survei. Studi survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. penelitian survei ditunjukkan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi”. Populasi sebanyak 129 maka dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 60% dari jumlah populasi yang tersedia, sehingga sampel penelitian berjumlah 77 siswa. Pengambilan sampel pada masing-masing kelompok populasi yang tergabung dari masing-masing kelas dilakukan secara acak, sehingga penarikan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) komunikasi tidak langsung, dan (2) komunikasi langsung. Sedangkan alat pengumpu datanya yaitu

Aspek Variabel dan Indikator	Skor Maksimal Ideal	Skor Maksimal Aktual	Persentase (%)	Kategori
1. Etika berbahasa siswa				
a. Penggunaan bahasa yang baik dan benar	308	176	57	Baik
b. Tidak berkata kotor	308	133	43	Cukup
c. Bersikap baik pada saat berbicara dengan guru dan teman	308	380	41	Cukup
d. Tidak mencela pembicaraan guru dan teman	308	151	49	Cukup
e. Berbicara tidak lantang/keras kepada guru dan teman	308	315	51	Baik
Persentase Aspek Penelitian	2464	1155	46	Cukup
2. Etika berperilaku siswa				
a. Bersikap 3S(salam, senyum, sapa)	308	123	40	Cukup
b. Selalu patuh terhadap guru	308	163	53	Baik
c. Tidak mengejek atau menghina teman	308	136	44	Cukup
d. Saling menolong	308	329	53	Baik
e. Saling menghargai agama, adat dan suku	308	287	46	Cukup

Persentase Aspek Penelitian	2156	963	44	Cukup
3. Faktor yang mempengaruhi etika pergaulan				
a. Mentaati peraturan di lingkungan sekolah	308	323	52	Baik
b. Menghormati anggota keluarga	308	333	35	Cukup
c. Menghormati warga masyarakat	308	374	40	Cukup
Persentase Aspek Penelitian	2464	1030	41	Cukup
Persentase Variabel Penelitian	9240	4186	46	Cukup

(1) skala psikologis, dan (2) pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Etika Pergaulan Siswa

Gambaran awal etika pergaulan siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Sungai Betung Kabupaten Bengkulu dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Persentase Skala Etika Pergaulan Siswa

Sumber: Data lapangan yang diolah dari hasil skala siswa yang disebar pada Senin, 16 Juli 2019.

Berdasarkan hasil tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata persentase etika pergaulan 64% pada kategori cukup. Berdasarkan skala etika pergaulan ini sesuai dengan permasalahan yang selama ini terjadi di lapangan, bahwa siswa yang etika pergaulannya rendah, masalah kehidupan sosial, masalah hubungan pribadi. Hal tersebut dikarenakan ketrampilan etika mereka kurang berkembang secara optimaldemikian keadaan tersebut membuat perilaku siswa tidak baik sopan. Hasil

persentase ini diperoleh dari hasil persentase keseluruhan aspek variabel etika pergaulan yaitu:

- a. Etika berbahasa siswa sudah cukup dengan persentase 46%. Artinya, siswa mampu menunjukkan perkembangan dalam etika pergaulan
- b. Etika berperilaku siswa sudah cukup dengan dengan persentase 48%. Artinya, siswa mampu menunjukkan perkembangan etika berperilaku dalam pergaulannya di sekolah
- c. Etika berpakaian siswa sudah cukup dengan persentase 44%. Artinya, siswa mampu menunjukkan perkembangan etika berpakaian dalam pergaulannya di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika pergaulan siswa yaitu perilaku yang kita lakukan sehari-hari dengan mendepankan nilai-nilai dan norma sikap sopan santun. Bentuk perilaku tersebut tercermin dalam sikap siswa dengan melaksanakan budaya 5S (sopan, santun, senyum, sapa, salam), seperti berperilaku lembut kepada semua orang, berbicara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan orang, menggunakan seragam yang rapi dan teratur sesuai aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buchori. (2001). *Psikologi Remaja* (Perkembangan Peserta Didik). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Diah Ningrum. (2015). *Kemerosotan Moral Dikalangan Remaja*. Jurnal Sosial Vol. 37. No. 28 Diakses 2015
- Diane Donabetfair. (2004). *Teknik Bergaul yang Efetif*. Jakarta: Alfabeta
- Erna Octavia. (2014). *Suatu Kajian Tentang Moralitas Pergaulan Pemandang di Lingkungan IKIP-PGRI Pontianak*. Jurnal Penedidikan Sosial. Vol. 1. No. 1 Diakses 2014
- Fenti Hikmawati. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia

- Gumilar. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indra Zakaria. (2016). *Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru*. Jurnal Pendidikan Vol. 02. No. 4 Tahun 2016
- K. Bertens. (2013). *Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Novita Anggeriani. (2016). *Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa*. Jurnal bimbingan dan Konseling Vol. 1. No. 1. Diakses 2016
- Puspa Djuwita. (2017). *Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah PGSD Vol. i. No. 1. Diakses 2017